ARTIKEL

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI METODE SOSIODRAMA PADA ANAK KELOMPOK A TK PKK PARANG I DESA PARANG KECAMATAN BANYAKAN KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2018

Oleh:

SUYATI

NPM. 14.1.01.11.0204

Dibimbing oleh

1. Drs. Kuntjojo, M.pd. M.Psi
2. Widi Wulansari, M.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Suyati
NPM	: 14.1.01.11.0204
Telepun/HP	: 085607776671
Alamat Surel (Email)	: azisrudi421@gmail.com
Judul Artikel	: Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Sosiodrama Pada Anak Kelompok A TK PKK Parang I Desa Parang Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri Tahun 2017/2018
Fakultas – Program Studi	: FKIP – PG-PAUD
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jalan. K.H. Achmad Dahlan No. 76 Mojokerto, Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 23 Juli 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Drs. Kuntjojo, M.Pd, M.Psi. NIDN.0717015501	Widi Wulansari, M.Pd NIDN.0724038803	Suyati NPM.14.1.01.11.0204

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI METODE SOSIODRAMA PADA ANAK KELOMPOK A TK PKK PARANG I DESA PARANG KECAMATAN BANYAKAN KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2017/2018

SUYATI
NPM:14.1.01.11.0204
Program Study Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Drs. Kuntjojo, M.Pd, M.Psi dan Widi Wulansari, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil penilaian bahwa kemampuan berbicara anak kelompok A TK PKK Parang I Desa Parang masih rendah ini dilihat dari ketuntasan hanya sebesar 37,5%, kemudian guru kelas memecahkan masalah ini dengan cara metode sosiodrama. Rumusan masalah adalah apakah metode sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A TK PKK Parang I tahun ajaran 20017- 2018. Metode yang dipilih adalah PTK model Kemmis dan Taggart dan pelaksanaannya dalam 3 siklus. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu teknik tanya jawab dan observasi. Data dianalisis dengan cara membandingkan ketuntasan belajar sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Kreteria ketuntasan belajar yang yang digunakan adalah sekurang- kurangnya 75%. Hasil penelitian menunjukkan setelah dilakukan tindakan siklus I diperoleh hasil ketuntasan belajar sebesar 37,5%, selanjutnya dilakukan tindakan siklus II diperoleh hasil ketuntasan belajar sebesar 56,25%, dan setelah dilanjutkan tindakan siklus III meningkat menjadi 87,5%. Dari hasil perolehan ketuntasan belajar pada siklus III dapat dinyatakan bahwa jumlah persentase tersebut telah mencapai kriteria ketuntasan belajar, maka penelitian ini dikatakan berhasil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui metode sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok A TK PKK Parang I Desa Parang Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri.

Kata Kunci: kemampuan berbicara, metode sosiodrama

A. Pendahuluan

Perkembangan bahasa adalah salah satu aspek perkembangan dalam anak usia dini yang terjadi mulai pada anak dari aktivitas mendengar, melihat, dan meniru orang di sekitarnya. Bahasa digunakan untuk mengajarkan anak tentang sesuatu. Di dalam perkembangan bahasa salah satunya adalah kemampuan berbicara. Perkembangan berbicara merupakan suatu proses yang menggunakan bahasa ekspresif dalam membentuk arti. Perkembangan ini bermula pada saat anak menggumam atau membeo, kemudian anak dapat berbicara satu kata dua kata dan

berkembang lagi sehingga anak dapat berbicara dengan lancar.

Menurut Hurlock (dalam Nurbiana, 2005:35) mengemukakan dua kriteria untuk mengukur tingkat kemampuan berbicara anak. Apakah anak berbicara secara benar atau hanya sekedar membeo yaitu anak mengetahui arti kata yang digunakan, mampu melafalkan kata-kata yang dapat dipahami orang lain dengan mudah. Seorang anak dari hari ke hari akan mengalami perkembangan bahasa dan kemampuan bicara, namun tentunya tiap anak tidak sama pencapaiannya. Ada yang cepat berbicara ada pula yang membutuhkan waktu agak lama. Untuk membantu perkembangannya orang tua dapat memberikan stimulasi pada anak yang sulit berbicara. Berbicara memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan anak, sebab melalui berbicara anak dapat berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya dan mengungkapkan pikirannya pada orang lain. Dengan berbicara akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang mampu bergaul di tengah-tengah masyarakat. Akhadiah (dalam Suhartono, 2005:8) mengatakan bahwa dengan bantuan berbicara, anak tumbuh dari organisme biologis menjadi pribadi dalam kelompok. Pribadi itu berfikir, merasa bersikap, berbuat serta memandang dunia dan kehidupan seperti masyarakat disekitarnya. Menurut Nurbiana (2005:37) bahwa anak usia 4-6 tahun kemampuan berbahasa yang paling umum dan efektif dilakukan adalah kemampuan berbicara.Berbicara bukan sekedar pengucapan kata atau bunyi,berbicara merupakan suatu alat untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran atau gagasan dan perasaan kepada orang lain.

Menurut Tarigan (2008:14) kemampuan berbicara diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan dan menyampaikan pikiran, gagasan serta perasaan. Sedangkan menurut Mulgrave (dalam Tarigan, 2008:16) kemampuan berbicara merupakan suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendengar atau penyimak. Menurut Nurhatin (2009:1) kemampuan berbicara adalah bentuk komunikasi verbal yang dilakukan manusia dalam rangka pengungkapan gagasan dan ide yang telah disusun dalam pikiran.

Berdasarkan beberapa pengertian kemampuan berbicara yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara adalah aktivitas

mengeluarkan kata-kata atau bunyi berwujud ungkapan, gagasan, informasi yang mengandung makna tertentu secara lisan.

Tahapan kemampuan berbicara ,menurut Streinberrgh (dalam Suhartono 2005: 49- 53) menjelaskan bahwa ada tiga tahap berbicara yaitu: 1)Tahap penamaan, anak baru mulai mampu mengucap urtan bunyi kata tertentu dan anak belum mampu memaknainya. Anak tersebut mampu mengucapkan tetapi tidak mampu mengenal kata itu. Pada umumnya tahap ini anak baru mampu menggunakan kalimat terdiri atas satu kata. 2) Tahap telegrafis, pada tahap ini anak sudah mulai bisa menyampaikan pesan yang diinginkannya dalam bentuk urutan bunyi yang berwujud dua atau tiga kata atau kalimat yang diucapkan terdiri dari dua atau tiga kata. 3)Tahap transformasional, dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini yang berumur lima tahun adalah saat anak mulai memberanikan diri untuk bertanya, menyuruh, menyanggah, dan menginformasikan sesuat. Berbagai kegiatan anak dan aktifitasnya dikomunikasikan atau dibicarakan melalui kalimat- kalimat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara ini menggunakan tahap transformasional dimana dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini adalah anak mulai memberanikan diri untuk bertanya, menyuruh, menyanggah, dan menginformasikan apa yang anak inginkan.

Namun, kenyataan di lapangan tidak demikian. Berdasarkan hasil penilaian disekolah TK PKK Parang 1 Desa Parang Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri dapat dilihat tidak semua anak mendapat penanganan yang tepat sesuai dengan perkembangan usianya, akibatnya ada anak yang kemampuan berbicaranya kurang. Anak tersebut sangat sulit berbicara di setiap percakapan hanya mampu berbicara satu kata dua kata dan belum mencapai hasil yang maksimal.Hal ini terlihat bahwa dari 16 anak dikelas hanya 5 anak yang mampu berbicara dengan urutan kata yang tepat.Sehingga perkembangan berbicara anak (MB) mulai berkembang ada 10 anak.

Kemampuan berbicara yang kurang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu metode guru dalam menyampaikan pembelajaran bahasa kurang menarik anak. Kurang variatifnya metode pembelajaran bahasa membuat anak pasif. Dengan adanya permasalahan tersebut maka guru kelas perlu melakukan perbaikan terhadap perkembangan anak untuk mampu berbicara melalui metode yang lebih menarik. Sehingga sangat diperlukan

penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui metode sosiodrama. Oleh sebab itu akan dilakukan penelitian tindakan dengan metode sosiodrama sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah bagi guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak kelompok A.

Metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak, salah satunya adalah metode sosiodrama seperti yang dikemukakan oleh Dhieni (2008: 23) metode sosiodrama adalah metode yang fantasi dan kegembiraan yang menyertai permainan anak belajar berbicara sesuai dengan peran yang dimainkannya, belajar mendengarkan dengan baik dan melihat hubungan dari berbagai peran yang dimainkan bersama. Dengan metode sosiodrama juga anak – anak dapat mengerti mengenai lingkungan sekitarnya, anak- anak juga akan belajar untuk saling membantu dan bekerjasama. Seperti yang dikemukakan oleh Santoso (dalam Dhieni, 2008:30) Metode sosiodrama merujuk kepada dimensi pribadi dan dimensi sosial. Dimensi pribadi dapat membantu anak didik menemukan makna dari lingkungannya yang bermanfaat, dan dimensi sosial yaitu memberi kesempatan kepada anak untuk bekerja sama dengan anak- anak lain. Oleh karena itu, metode sosiodrama juga sangat bermanfaat bagi anak jika guru juga menerapkan metode sosiodrama dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran.

Atas dasar inilah guru kelas berkeinginan melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan berbicara melalui metode sosiodrama pada anak Kelompok A TK PKK Parang Desa Parang Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri Tahun 2017/2018.

B.METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan cara membandingkan ketuntasan belajar sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Prosedur penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terbagi dalam empat tahapan yang mengacu pada rancangan Kemmis dan Taggart (dalam Wiriatmadja, 2007: 62) dengan 3 siklus, masing-masing siklus terdiri dari tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Teknik penilaian tanya jawab dan observasi.

Teknik yang digunakan adalah tanya jawab. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data tentang kemampuan berbicara anak TK PKK Parang I Desa Parang Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri dengan teknik tanya jawab

menggunakan pedoman atau rublik tanya jawab. Subjek pada penelitian ini adalah Anak kelompok A TK PKK Parang 1 Desa Parang Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri tahun 2017/2018, Kemampuan yang dinilai adalah kemampuan berbicara anak, indikator penilaiannya adalah kelancaran dalam berbicara. Prosedurnya adalah Guru mempersiapkan pertanyaan, Guru mengajukan pertanyaan, Guru bersikap baik terhadap jawaban anak, dan Guru menilai tanya jawab dan tindak lanjut.

Analisis data yang digunakan dengan membandingkan ketuntasan belajar anak yang mendapat bintang 3 dan bintang 4 dengan kriteria ketuntasan minimal 75%.

C.HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam siklus I diketahui perolehan nilai dari 16 anak, 7 anak atau 43,37% anak mendapat bintang satu atau BB (Belum Berkembang), 3 anak atau 18,75% anak mendapat bintang dua atau MB (Mulai Berkembang), 5 anak atau 31,25% anak mendapat bintang tiga atau (Berkembang Sesuai Harapan) dan 1 anak atau 6,25% anak yang mendapat bintang empat atau BSB (Berkembang Sangat Baik), hal ini dikarenakan anak masih belum mandiri dalam kegiatan sosiodrama.

Dari hasil analisis kemampuan berbicara anak dengan kegiatan sosiodrama pada siklus I masih pada katagori kurang meningkat yaitu dengan presentasi ketuntasan belajar sebesar 37,5%, kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sebesar 75%.

Dalam siklus II diketahui perolehan nilai yang didapatkan anak. Perolehan nilai dari 16 anak yang mendapat bintang satu atau BB (Belum Berkembang) 3 anak atau 18,75%, 4 anak mendapat bintang dua atau MB (Mulai Berkembang) atau 25%, 6 anak yang mendapat bintang 3 atau BSH (Berkembang Sesuai Harapan) atau 37,5% dan 3 anak yang mendapat bintang 4 atau BSB (Berkembang Sangat Baik) atau 18,75%.

Berdasarkan hasil analisis perhitungan kemampuan berbicara anak dengan metode sosiodrama pada siklus II masih pada katagori cukup meningkat yaitu dengan persentase ketuntasan belajar kemampuan berbicara dengan metode sosiodrama sebesar 64,06%. Masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang t 6 diterapkan yaitu 75%.

Dalam siklus III kemampuan berbicara dengan metode sosiodrama terlihat bahwa anak yang mendapat bintang tiga atau BSH (Berkembang Sesuai Harapan) sebanyak 8 anak dan yang mendapat bintang empat atau BSB (Berkembang Sangat Baik) sebanyak 6 anak dari data tersebut diperoleh persentase ketuntasan belajar anak dalam

metode sosiodrama pada siklus III mencapai 81,25 %. Maka kegiatan pembelajaran ini sudah menunjukkan ketuntasan belajar.

Tabel 1
Hasil Penilaian Ketuntasan Belajar Kemampuan Berbicara Mulai dari Pra Tindakan Sampai dengan Pelaksanaan Siklus III

No	Siklus	Nilai	Perkembangan Anak Didik			Persentase Ketuntasan Belajar
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Pra	62,5%	-	37,5%	-	43,75%
2	I	47,75%	18,75%	31,25%	6,25%	50%
3	II	18,75%	25%	37,5%	18,75%	64,06%
4	III	-	12,5%	50%	37,5%	81,25%

Dari hasil tabel 1 diatas menunjukkan bahwa pada pra tindakan siklus menunjukkan bahwa sebanyak 37,5% dari 16 anak telah memenuhi kriteria ketuntasan, pada siklus I sebanyak 37,5% anak telah memenuhi kriteria ketuntasan, pada siklus II sebanyak 50% anak telah memenuhi kriteria ketuntasan dan pada siklus III sebanyak 81,25% anak telah memenuhi kriteria ketuntasan, sedangkan 12,5% belum mencapai ketuntasan karena keterbatasan waktu dalam pembelajaran.

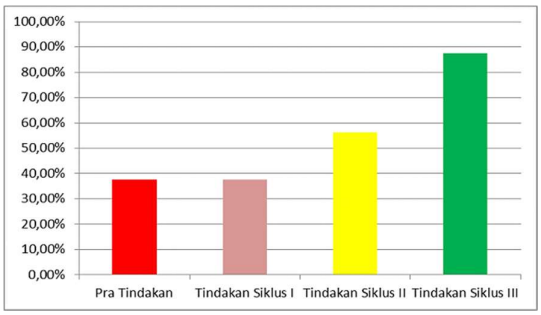

Gambar 1. Grafik Peningkatan Kemampuan berbicara melalui metode sosiodrama Pada Pra Tindakan sampai Siklus III.

D.Penutup

Simpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama tiga siklus dan berdasarkan pembahasan serta analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara anak dapat ditingkatkan melalui metode sosiodrama pada anak kelompok A TK PKK Parang I Kecamatan Banyakan.

Saran

Adapun saran-saran agar pencapaian yang optimal yaitu (1)Guru TK Diharapkan guru menggunakan metode sosiodrama, karena dengan kegiatan sosiodrama kemampuan berbicara anak dapat berkembang. (2) Kepala Sekolah Diharapkan kepada Kepala Sekolah PKK Parang I agar dapat melengkapi properti sosiodrama, karena dengan kelengkapan properti metode sosiodrama akan lebih baik dan lebih maksimal.

E.Daftar Pustaka

Dhieni, Nurbiana dkk. 2008. Metode Pengembangan Bahasa. Jakarta: Universitas Terbuka.

Nurbiana. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka

Nurhatin.2009. *Pengertian Kemampuan Berbicara*. (online), tersedia: http://www.google.co.id, diunduh 06 November 2017

Suhartono.2005. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Sosiodrama Pada Anak Kelompok A3TK Aba Gendingan Jogjakarta.*Skripsi Veni Indah Kumalasari: 1-147.

Tarigan. 2008. *Pengembangan Ketrampilan Berbicara*. Bandung: Angkasan bandung

Wiriatmaja. 2007. *Prosedur Penelitian Kemmis dan Taggart*. Bandung: Remaja Rosdakarya